

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MUATAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 SUKAMUKTI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Mempengaruhi Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Firda Widiyanti**

**34301800033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GIVING QUESTION AND***  
***GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA**  
**MUATAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 SUKAMUKTI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Firda Widiyanti**  
**34301800033**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



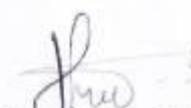
Yunita Sari, S.Pd., M. Pd.  
NIK. 211315025



9/22  
107

Jupriyanto, S. Pd., M. Pd  
NIK. 211313013

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S. Pd., M. Pd.  
NIK. 211312012

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GIVING QUESTION*  
*AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PADA MUATAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 SUKAMUKTI**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**Firda Widiyanti**  
**34301800033**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2022  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312012

()

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211314022

()

Penguji 2 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211313013

()

Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211315025

()

Semarang, 22 Juli 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Furahmat, S.Pd., M. Pd.  
NIK. 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Firda Widiyanti

NIM : 34301800033

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sukamukti**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Firda Widiyanti  
NIM. 34301800033

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Setiap kehidupan cobaan yang terjadi dalam hidup pasti bisa terlewati, karena Allah SWT selalu memberi cobaan yang bisa diselesaikan oleh hamba-Nya. Seperti makna surat Al-Insyirah ayat ke-5 yang maknanya, sesungguhnya bersama kesulitan terdapat kemudahan.

### PERSEMBAHAN

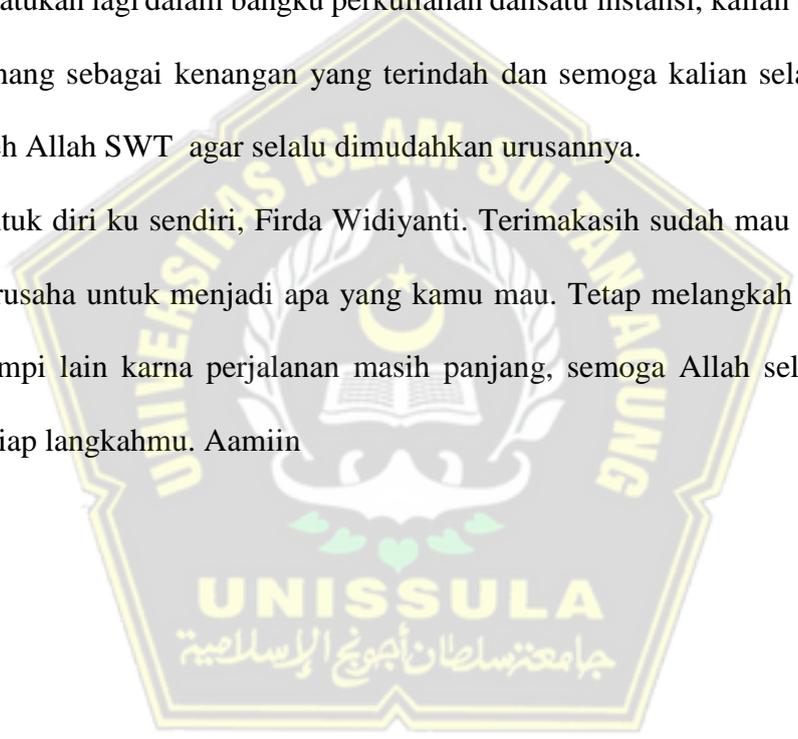
Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5). Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini peneliti persembahkan kepada mereka yang telah membuat hidup ini menjadi penuh arti.

1. Teruntuk kedua Ayahku Nurkolis S.Pd, H. M.Ikhwan., Kedua ibuku tercinta Pasti Nispa Hj. Siti Fatimah, Kakak ku Fani Astika, Faridatun Nurjanah, dan ke-3 keponakanku Riza , Azmi, Afiza serta seluruh keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil, serta doa restu yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menempuh studi untuk menggapai cita-cita. Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih untuk semua kerja keras dan lelah yang telah kalian korbankan. Dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya, maafkan anakmu yang masih sering menyusahkan.

Semoga Allah SWT, Menghadiahkan surga untuk kalian duhai Ibu dan Ayah ku tersayang. Dan suatu saat nanti semoga anakmu ini bisa mengamalkan ilmu

yang telah didapatkan baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akhirat, dan semua jasa-jasamu kelak apat terbayarkan dengan baktiku kepadamu.

2. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA angkatan 2018 kelas A maupun B, teman-teman satu organisasi, dan adik-adik kelas, terima kalian telah mewarnai langkahku mencari ilmu, meski kita tidak disatukan lagi dalam bangku perkuliahan dan satu instansi, kalian tetap akan ku kenang sebagai kenangan yang terindah dan semoga kalian selalu dirahmati oleh Allah SWT agar selalu dimudahkan urusannya.
3. Untuk diri ku sendiri, Firda Widiyanti. Terimakasih sudah mau berjuang dan berusaha untuk menjadi apa yang kamu mau. Tetap melangkah dan ciptakan mimpi lain karna perjalanan masih panjang, semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu. Aamiin



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya. Berkat karunia dan ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Muatan IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sukamukti”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

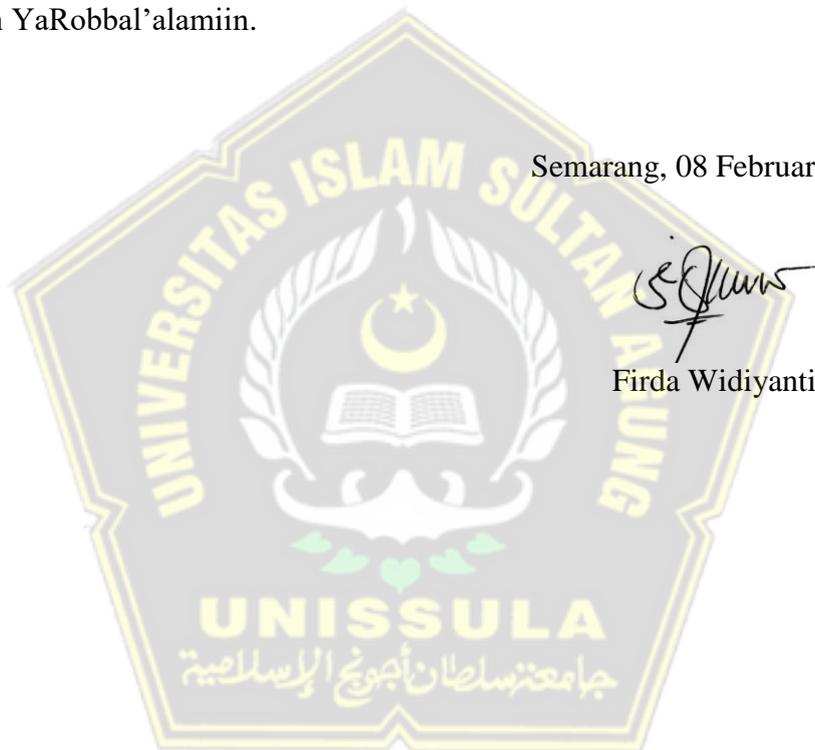
1. Prof. Dr. H Gunarto, SH., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pembuatan skripsi, atas bimbingan, saran serta motivasi yang diberikan.

5. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing II yang telah membimbing proses penyusunan dan skripsi atas bimbingan, saran, serta motivasi yang diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, membina, dan mengantarkan penulis untuk menempuh kematangan dalam berpikir dan berperilaku.
7. Nurkolis, S.Pd. Kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu guru serta siswa SDN 1 Sukamukti yang telah membantudemi kelancaran penelitian ini.
9. Keempat orang tua tercinta Nurkolis, S.Pd, H.Ikhwan, Pasti Nispa, Hj.Siti Fatimah, kakak tercinta Fani astika, Faridatun Nurjanah, ke-3 keponakan lucu ku Riza,Azmi, Afiza serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan *support* dan dukungan berupa moril, materil, serta spiritual yang tak ternilai harganya. Doakan aku dapat senantiasa membuat kalian bahagia dunia akhirat dalam ridho- Nya. Aamiin.
10. Teman-teman seperjuangan Dewi, Efita, Irma, Sindy, Marifa dan seluruh kelas A maupun kelas B, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, *support*, serta bantuannya.
11. Tidak lupa untuk diriku sendiri Firda Widiyanti, terimakasih sudah melewati berbagai rintangan kehidupan. Jalan masih sangat panjang, semoga ridho Allah SWT akan senantiasa mengiringi setiap langkah kebaikan yang engkau tempuh. Tetap selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat untuk

kehidupan kedepan.

Penulis mendo'akan agar semua bantuan serta kebaikannya semua pihak diterima oleh Allah dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin YaRobbal'alamiin.

Semarang, 08 Februari 2022



## ABSTRAK

Firda Widiyanti. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar pada Muatan IPA siswa SD, *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

Hasil Belajar kognitif merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dimana perubahan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sebab dari kegiatan belajar mengajar dari peserta didik. Hasil belajar ini secara umum dan khususnya di SDN 1 Sukamukti masih tergolong rendah. Diperlukan suatu kreatifikan dan inovasi guru dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan suatu model dan media pembelajaran. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar terutama hasil belajar kognitif dan melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran adalah model tipe *giving question and getting answer*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen tepatnya dengan *pre eksperimental desaign*. Sampel diambil menggunakan sampel sistematis dari populasi 34 diambil sebanyak 32 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar kognitif pada muatan IPA siswa kelas V SDN 1 Sukamukti,serta untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas V SDN 1 Sukamukti. Hasil uji normaitas data menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dilihat dari hasil analisis data yaitu melalui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* 61.31 dan *posttest* 87.50. Uji hipotesis yang telah memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan hasil belajar kognitif pada muatan IPA siswa kelas V SDN 1 Sukamukti. Uji Hipotesis pertama berupa uji t (*paired sample t-test*) menunjukkan adanya pengaruh dilihat dari *Lower* dan *Upper* bernilai *negative* yakni *Lower* sebesar -27.58667 dan *Upper* sebesar -24.78833. Nilai *Sig. (2-tailed)* meperlihatkan angka 0.000 yang berarti  $< 0.05$  dan uji hipotesis kedua berupa uji t (*One Simple t-test*) menunjukkan ada perkembangan dilihat dari hasil uji hipotesis dengan rumus *t-test*, yaitu uji *One sample t-test* dengan ketentuan  $\text{sig.}(2\text{-tailled}) < \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*, IPA.

## **ABSTRACT**

*Firda Widiyanti. 2022. The effect of the Giving Question and Getting Answer (GQGA) Learning Model on learning outcomes in the natural science content elementary school student. Elementary School Teacher Education Study Program. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I Yunita Sari, S.Pd., M.Pd, Supervisor II Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.*

*Cognitive learning outcomes are changes that occur in a person where these changes are in accordance with learning objectives because of the teaching and learning activities of students. The learning outcomes in general and in particular at 1 Sukamukti State Elementary School are still relatively low. It takes a teacher's creativity and innovation in learning, especially in applying a model and learning media. One model and learning media that can develop learning outcomes, especially cognitive learning outcomes and involve students actively in learning is the giving question and getting answer type model. This research uses experimental quantitative methods to be precise with pre-experimental design. Samples were taken using a systematic sample of a population of 34 taken as many as 32 students. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of the giving question and getting answer type of learning model on cognitive learning outcomes in the science content of fifth grade students at 1 Sukamukti State Elementary School, and to find out whether student learning outcomes in science learning using the giving question and getting type learning model. Answer can meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) in class V 1 Sukamukti State Elementary School. The results of the data normality test showed that the pretest and posttest values were normally distributed. Judging from the results of data analysis, it is seen through the average value of the pretest and posttest where the pretest is 61.31 and the posttest is 87.50. Hypothesis testing has shown that there are changes or differences in cognitive learning outcomes in the science content of fifth grade students of 1 Sukamukti State Elementary School. The first hypothesis test in the form of a t-test (paired sample t-test) showed an effect seen from the Lower and Upper with negative values, namely Lower of -27.58667 and Upper of -24.78833. Value of Sig. (2-tailed) shows the number 0.000 which means  $< 0.05$  and the second hypothesis test in the form of a t-test (One Simple t-test) shows that there is progress seen from the results of hypothesis testing with the t-test formula, namely the One sample t-test test with the provisions of sig. (2-tailed)  $< \alpha$  is  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keyword:** *Learning Outcomes, Giving Question and Getting Answer type learning model, the natural science content.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Model Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	10

b.	Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	11
c.	Prinsip-prinsip Penentuan Model Pembelajaran .....	12
2.	Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	13
a.	Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	13
b.	Tujuan Pembelajaran Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	14
c.	Langkah-langkah Pembelajaran Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> . .....	15
d.	Kelebihan Model Pembelajaran Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	16
e.	Kelemahan Model Pembelajaran Tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> .....	16
3.	Hasil Belajar.....	17
a.	Pengertian Hasil Belajar .....	17
b.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
c.	Penilaian Hasil Belajar .....	18
4.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	19
a.	Pengertian IPA .....	19
B.	Penelitian yang Relevan.....	21
C.	Kerangka Berpikir .....	23
D.	Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not</b>
BAB III	METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
A.	Desain Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
B.	Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not</b>

1.	Populasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
2.	Sampel Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not</b>
D.	Instrumen Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1.	Analisis Instrumen Tes.....	<b>Error! Bookmark not</b>
a.	Uji Validitas Instrumen.....	<b>Error! Bookmark not</b>
b.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	<b>Error! Bookmark not</b>
c.	Daya Pembeda.....	<b>Error! Bookmark not</b>
d.	Taraf Kesukaran.....	<b>Error! Bookmark not</b>
E.	Teknik Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1.	Analisis Data Awal.....	<b>Error! Bookmark not</b>
a.	Uji Normalitas.....	<b>Error! Bookmark not</b>
2.	Analisis Data Akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
a.	Uji Normalitas.....	<b>Error! Bookmark not</b>
b.	Uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not</b>
F.	Jadwal Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
B.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1.	Analisis Instrumen Tes.....	<b>Error! Bookmark not</b>
a.	Uji Validitas.....	<b>Error! Bookmark not</b>
b.	Uji Reliabilitas.....	<b>Error! Bookmark not</b>
c.	Uji Daya Pembeda.....	<b>Error! Bookmark not</b>
d.	Uji Tingkat Kesukaran.....	<b>Error! Bookmark not</b>
2.	Analisis Instrumen yang digunakan.....	<b>Error! Bookmark not</b>
3.	Analisis Data Awal.....	<b>Error! Bookmark not</b>

a.	Uji Normalitas Data Awal .....	<b>Error! Bookmark not</b>
4.	Analisis Data Akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
a.	Uji Normalitas Data Akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
b.	Uji Hipotesis 1 .....	<b>Error! Bookmark not</b>
c.	Uji Hipotesis 2 .....	<b>Error! Bookmark not</b>
C.	Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1.	Pengaruh model pembelajaran tipe <i>giving question and getting answer</i> (GQGA) terhadap hasil belajar siswa.....	<b>Error! Bookmark not</b>
2.	Hasil belajar kognitif siswa dalam menerapkan model pembelajaran tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> (GQGA) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).....	<b>Error! Bookmark not</b>
BAB V	PENUTUP.....	<b>Error! Bookmark not</b>
A.	Simpulan .....	<b>Error! Bookmark not</b>
B.	Saran.....	<b>Error! Bookmark not</b>
DAFTAR PUSTAKA	.....	<b>Error! Bookmark not</b>
LAMPIRAN	.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukamukti.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 3.2	Indikator hasil belajar .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 3.3	Kategori Koefisien Reabilitas.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 3.4.	Klasifikasi Daya Pembeda.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 3.5.	Klasifikasi Taraf Kesukaran .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 3.6.	Jadwal Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.1.	Paparan data awal peserta didik.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.2.	Paparan data akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.3.	Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.4.	Uji normalitas data awal .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.5.	Output SPSS normalitas data awal .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.6.	Uji Normalitas Data Akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.7.	Output SPSS Normalitas Data Akhir.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.8.	Output SPSS uji paired samples t test.....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.9.	Output SPSS Uji One sampels t test .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Tabel 4.10.	Hasil Pencapaian Indikator .....	<b>Error! Bookmark not</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Kerangka Berpikir ..... **Error! Bookmark not**
- Gambar 3.1 Skema one group pretest posttest design..... **Error! Bookmark not**
- Gambar 4.1. Peserta didik mengerjakan soal pretest..... **Error! Bookmark not**
- Gambar 4.2. Penerapan model tipe giving question and getting answer ..... **Error! Bookmark not**
- Gambar 4.3. Diagram presentase ketercapaian indikator hasil belajar kognitif ..... **Error! Bookmark not**
- Gambar 4.4. Hasil pekerjaan peserta didik melampaui KKM ..... **Error! Bookmark not**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian .....	71
Lampiran 2.	Surat Keterangan Setelah Penelitian .....	72
Lampiran 3.	Silabus, RPP, dan Bahan Ajar .....	73
Lampiran 4.	Daftar Sampel.....	81
Lampiran 5.	Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba.....	82
Lampiran 6.	Lembar Instrumen Soal Uji Coba.....	84
Lampiran 7.	Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran .....	87
Lampiran 8.	Pedoman Penskoran.....	91
Lampiran 9.	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba Instrumen.....	95
Lampiran 10.	Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	96
Lampiran 11.	Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba (Output SPSS).....	98
Lampiran 12.	Hasil Output Uji Validitas Soal.....	105
Lampiran 13.	Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	106
Lampiran 14.	Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba.....	107
Lampiran 15.	Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	110
Lampiran 16.	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba .....	111
Lampiran 17.	Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	112
Lampiran 18.	Hasil Soal yang dipakai .....	113
Lampiran 19.	Soal Pretest .....	114
Lampiran 20.	Soal Posttest.....	116
Lampiran 21.	Daftar Nilai Pretest .....	118
Lampiran 22.	Daftar Nilai Posttest.....	119

Lampiran 23. Output SPSS Uji Normalitas Data Awal .....	120
Lampiran 24. Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir .....	121
Lampiran 25. Output SPSS Uji Hipotesis.....	122
Lampiran 26. Daftar Presensi Siswa .....	124
Lampiran 27. Sampel Hasil Pekerjaan Siswa .....	125
Lampiran 28. Dokumentasi Foto .....	127



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan salah satu yang menjadi hal terpenting adalah pendidikan. Sekolah dasar harus menciptakan pendidikan yang berkompetensi pribadi siswa baik kemampuan intelektual maupun sosialnya yang mana harus dibangun dengan berlandaskan konsep, nilai, norma serta moral. Pendidikan di sekolah dasar idealnya haruslah membuat siswa tidak pasif hanya mendengarkan, tetapi juga aktif dalam pembelajaran. Guru dan siswa harus mampu menjalin interaksi maupun komunikasi yang baik sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran yang efektif. Kemampuan dan keberhasilan yang dimiliki siswa tidak terlepas dari peran penting guru dalam menyampaikan materi dalam penyampaian pembelajaran (Wardani, 2020, p. 76).

Salah satu upaya untuk menyiapkan agar manusia mampu mandiri, mampu meningkatkan potensi diri, serta mampu menjadi masyarakat yang berdaya bagi bangsa perlu adanya upaya pendidikan. Mutu pendidikan merupakan tuntutan dasar yang saat ini dihadapi dalam dunia pendidikan. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan timbulnya hal tersebut. Sebagai lembaga pendidikan formal, meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk generasi penerus bangsa yang handal dan cerdas merupakan suatu keharusan. Penggunaan model pembelajaran

merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dapat di ubah dengan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya secara bebas sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman dapat meningkatkan keaktifan jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Tingginya keaktifan siswa sangat membantu tercapainya tujuan kompetensi pembelajaran yang berpengaruh pada hasil siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat di artikan sebagai kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pembelajaran (Djuramang, 2018). Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat membuat susasan kelas menjadi seru, aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi tanpa merasakan bosan sehingga hasil belajar meningkat. (Yunus, 2013). Keaktifan siswa sangat diperlukan pada proses pembelajaran muatan IPA sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dari materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Hal tersebut dapat menentukan, apakah siswa tersebut telah paham atau belum.

Pendidikan di SD idealnya harus melibatkan siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga terjadinya proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Susanto (Hidayat et al., 2019, p. 3) proses pembelajaran yang baik hendaklah terjadi interaksi dua arah, dimana pendidik harus menciptakan kegiatan belajar dengan melibatkan siswa. Sehingga pendidik juga harus membuat siswa

tertarik untuk mengikuti pembelajaran pada umumnya proses pembelajaran yang berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan pendidik dan kurangnya keterlibatan mental siswa didalam proses pembelajaran. Pendidik harusnya merealisasikan inovasi-inovasi terbaru dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran. Dalam memperbaiki hasil belajar siswa diperlukan model-model pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan demi terciptanya suasana kelas yang aktif dan menarik.

Guna mencapai tujuan dalam pembelajaran berinovasi maka perlu adanya model yang harus digunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan inovasi yang menarik dalam proses pembelajaran, contohnya tipe *giving question and getting answer*. Menurut Chasanah dkk (2012) strategi *giving question and getting answer* (GQGA) dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab guna menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V SDN 1 Sukamukti guna meningkatkan hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari banyaknya pendekatan dan model pembelajaran mana yang akan dipilih. Minimnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi menjadi kendala penyebab terjadinya suasana pembelajaran terkesan monoton dan suasana kelas yang pasif di SDN 1 Sukamukti. Hal ini juga dikatakan oleh (R. A. Putra & Pratama, 2019) ketika guru dalam pembelajaran kurang menarik dalam menentukan model pembelajaran akan terlihat sangat monoton dan

membuat siswa menjadi pasif sebab membuat hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal tersebut dibuktikan karena banyaknya hasil belajar siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba meninjau aktifnya siswa serta hasil yang diperoleh siswa dalam belajar untuk menerapkan model belajar yakni tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar pada muatan IPA SDN 1 Sukamukti.

*Giving Question and Getting Answer* yakni ketika murid mampu menyampaikan pertanyaan yang produktif, karena dari pertanyaan tersebut siswa dapat mendorong kemandirian dan dapat mengimplementasikan keterampilan ilmiahnya. Sementara itu siswa diharapkan untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Proses belajar melalui model tersebut juga diharapkan untuk mengetahui tingkah laku siswa meliputi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Observasi dan wawancara dengan Ibu Faridatun Nurjanah selaku wali kelas V SDN 1 Sukamukti yang di laksanakan pada hari Sabtu, 18 September 2021. Hasil observasi dan wawancara tersebut yaitu dalam pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka di temukan permasalahan pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi perubahan wujud benda, dimana saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat bermalas-malasan.

Selain itu, wali kelas V SDN 1 Sukamukti menyampaikan bahwasanya dalam melakukan pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemi, guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran konvensional atau bisa dikatakan guru menyampaikan materi masih dengan menggunakan

metode ceramah. Permasalahan lainnya yaitu ketika guru bertanya atau bahkan meminta penjelasan secara singkat tentang pemahaman yang siswa dapat dari materi yang telah di sampaikan, siswa hanya diam sehingga proses pembelajaran siswa terkesan pasif. Hal itu menjadi berpengaruh dalam hasil belajar siswa tersebut terutama saat guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui ulangan harian.

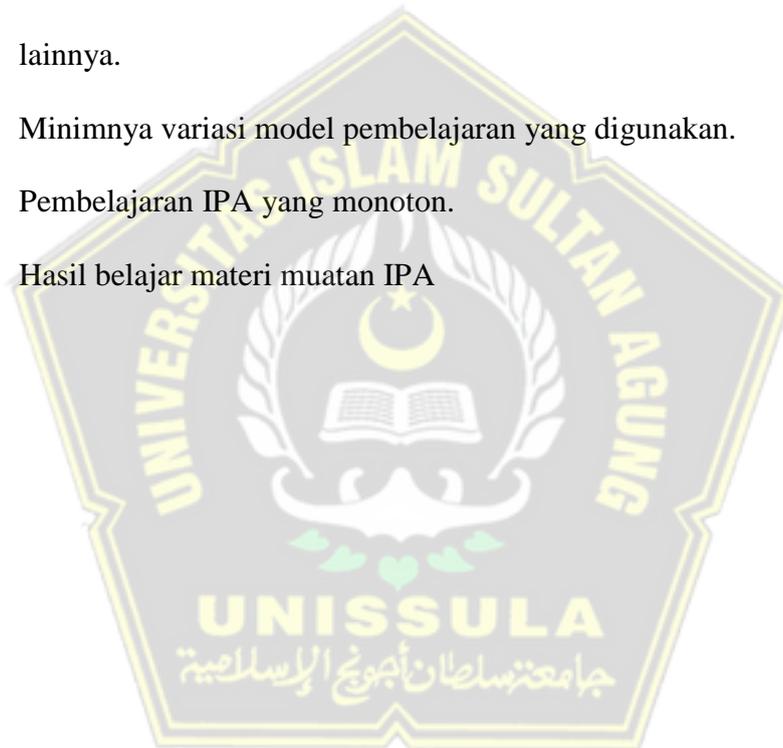
Sebagaimana penelitian yang telah dibuktikan oleh Sugiono (2016, p. 118) bahwa penelitian sebelumnya tentang tipe *giving question and getting answer* dapat berpengaruh pada kemampuan bertanya serta hasil siswa dalam belajar. Penelitian selanjutnya yakni diteliti oleh Amalia Chasanah, dkk dan Ning Trias Prima Wilanda Menunjukkan bahwa Pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara *giving question and getting answer* berpengaruh pada peningkatan hasil siswa dalam belajar

Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran secara nyata dengan siswa ikut terlibat interaksi dengan guru maupun teman lainnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Maka dari itu pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun siswa juga dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran muatan IPA.
2. Guru menggunakan pembelajaran konvensional
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya.
4. Minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan.
5. Pembelajaran IPA yang monoton.
6. Hasil belajar materi muatan IPA



### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi uraian tersebut, peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 1 Sukamukti
3. Variabel bebas (independen) penelitian ini yaitu model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting answer* sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) yaitu hasil belajar kognitif siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada muatan IPA siswa kelas V SDN 1 Sukamukti?
2. Apakah hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan model tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas V SDN 1 Sukamukti?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada muatan IPA kelas V SDN 1 Sukamukti.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif pada materi pelajaran muatan IPA yang pembelajarannya mengadopsi model tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas V SDN 1 Sukamukti.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai peningkatan mutu belajar pada dunia pendidikan.
  - b. Sebagai sumber referensi dan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*.
  - c. Sebagai ide masukan agar hasil belajar secara kognitif meningkat dengan diterapkannya belajar dengan model tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* pada muatan IPA.
2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Guru dapat mengelola perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan tipe *Giving Question and Getting Answer*.

b. Bagi siswa

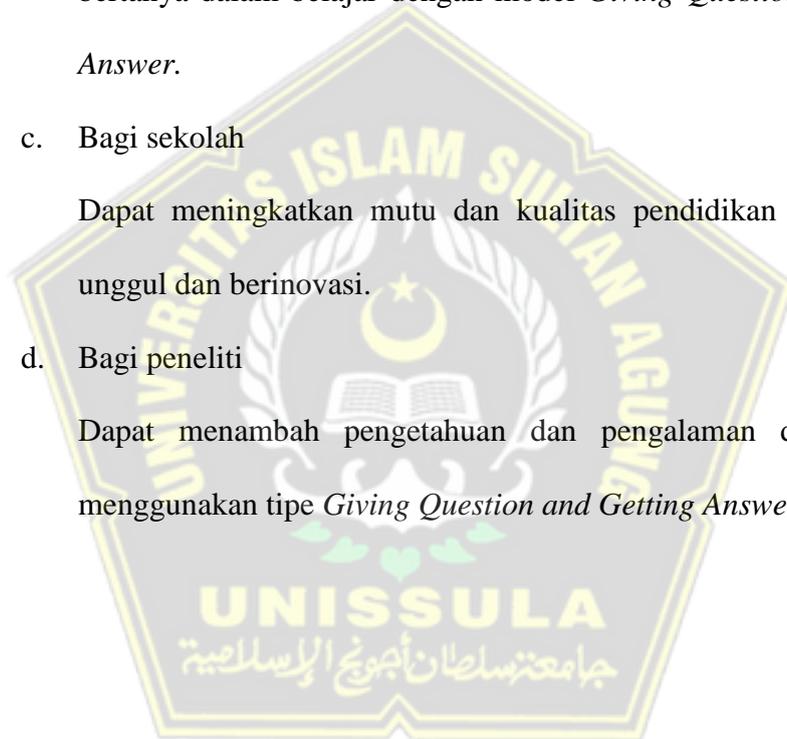
Siswa dapat melatih kemampuan dan kepercayaan diri untuk aktif bertanya dalam belajar dengan model *Giving Question and Getting Answer*.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah yang unggul dan berinovasi.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam belajar menggunakan tipe *Giving Question and Getting Answer*



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran disesuaikan pada pendekatan pembelajaran yang akan di laksanakan, terutama pada tahap-tahap proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Afandi dkk (2013, p. 16) Model pembelajaran ada prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan nilai alat pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi mengorganisasikan pembelajar dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi dan pembelajaran (Nasrun, Faisal, 2018). Hal ini juga di sampaikan oleh (Khoerunnisa et al., 2020) model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran) sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik. Dengan penggunaan model pembelajaran dengan baik maka kita akan lebih memahami model yang di desain oleh guru yang di terapkan kepada siswa, maka kita akan tahu kelebihan dan kekurangan model yang telah di desain oleh guru.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus ataupun bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Sudrajat, 2008) Proses pembelajaran sangat membutuhkan model pembelajaran, sebab menjadi sebuah komponen yang berpengaruh bagi keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas (Wajdi, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang melukiskan tahap-tahap yang dapat digunakan sebagai titik fokus dalam menyusun rencana atau rancangan proses belajar mengajar agar dapat dicapainya sebuah tujuan tertentu dalam kompetensi yang telah ditentukan.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Berikut merupakan ciri-ciri pembelajaran menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) model pembelajaran memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 2) Dalam sebuah model memiliki bagian yang di namakan:
  - a) Tahapan - tahapan urutan pembelajaran (syntax)
  - b) Terdapat prinsip

- c) Sistem sosial
  - d) Sistem pelengkap yang mendukung
- 3) Berdampak pada pembelajaran sebab diterapkannya model pembelajaran baik terukur ataupun hasilnya jangka panjang yang disebut dengan dampak penggiring
  - 4) Merancang kegiatan belajar mengajar berumper dari pedoman yang telah ditentukan.

**c. Prinsip-prinsip Penentuan Model Pembelajaran**

Dalam pemilihan model perlu memperhatikan prinsip-prinsip, menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) prinsip-prinsip model pembelajaran yakni :

- 1) Memiliki tujuan dan bermotivasi tinggi
- 2) Matangnya individu ataupun perbedaan satu dengan yang lainnya
- 3) Tersedianya pengalaman maupun peluang
- 4) Pengalaman serta pemahaman yang terintegrasi
- 5) Fungsional
- 6) Membahagiakan

## 2. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

### a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer*

*Giving Question and Getting Answer* berhasil ditemukan Spancer Kagan, sosok yang berkebangsaan Swis pada tahun 1963. *Giving question and getting answer* di kembangkan guna mengajarkn siswa agar berkompeten dalam t peretanyaan, karenanya jawab, sebab pada dasarnya *giving question and getting answer* yakni perpaduan antara ceramah dengan tanya jawab yang bermedia kertas. (Sumantri, 2019).Sebagaimana dikemukakan oleh (Kusnafizal & Haikal, 2020) bahwa:

*“The giving question and getting answer learning model is a learning model developed to train students to always be active in the learning process and have the ability and skills to ask and answer questions”.*

Model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* Ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasannya. Dalam model pembelajaran ini, siswa bebas berkomentar baik yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam kegiatan belajarnya (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020). Menggunakan model GQGA merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif dan menarik, (Farizah Yulianti, Sutrio, 2019) bahwa,

*“One of which is by using a more interactive and interesting learning model. One alternative learning model that can be used is the Giving Questions Getting Answers (GQGA) model”.*

Menurut Chasanah dkk (2012) juga mengemukakan bahwa *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* menjadikan siswa mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan kedalam kertas sehingga siswa dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat siswa aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreativitas siswa, dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe GQGA (*giving question and getting answer*) Ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasannya. Menggunakan model GQGA merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif dan menarik, (Nengsi & Oktaria, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh (Farizah Yulianti, Sutrio, 2019) bahwa:

*This proves that the GQGA learning model throught the experimental method affects the learning outcomes of students, not only in the cognitive realm which is seen from the high posstest scores but also seen from the affective and psychomotor learning outcomes of students such as the ability to assemble pratical tools and materials, ways expressing opinions, activeness during discussions, courage to ask questions, and also affect the confidence to answer questions.*

- b.** Ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasannya. Dalam model pembelajaran ini, siswa bebas berkomentar baik yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam kegiatan

belajarnya (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020). Menggunakan model GQGA merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif dan menarik,

### **Tujuan Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer***

Penerapan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Mengevaluasi pemahaman siswa sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran.
- 2) Membimbing siswa untuk mendapatkan keterampilan pengetahuan maupun sosial.
- 3) Memberikan rasa nyaman dan senang kepada siswa.
- 4) Meningkatkan dan merangsang penalaran berpikir siswa.
- 5) Mendorong siswa agar ikut serta dalam berinteraksi.
- 6) Melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
- 7) Mencapai tujuan kompetensi belajar.

### **c. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer*.**

Berikut langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (Wajdi, 2021) yaitu:

- 1) Guru membagikan kartu / kertas kepada masing-masing siswa.
- 2) Membuat kelompok kecil untuk siswa berjumlah 4-5 orang.
- 3) Setiap siswa menuliskan materi yang belum mereka pahami dalam kartu / kertas.

- 4) Setiap siswa di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada kartu / lembar.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer***

Berikut kelebihan dari penerapan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* (Setyawati, 2013) yaitu:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif.
- 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang di sampaikan.
- 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

**e. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Giving Question and Getting Answer***

Berikut kelemahan dari penerapan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* (Setyawati, 2013) yaitu:

- 1) Pertanyaan pada hakikatnya sifatnya hanya hafalan.
- 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang di pelajari.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah di berikan.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Dwijayani, 2019). Hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan di gunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat (Ariyanto, 2018).

Menurut Benjamin S.Bloom *dalam* (Anggraeni, 2019) hasil belajar secara garis besar dari ranah kognitif yaitu meliputi belajar mengingat materi pelajaran yang di ajarkan, memahami, mengaplikasikan materi yang telah di ajarkan. Minat, motivasi, sikap, kecerdasan lingkungan belajar, keadaan fisik dan lain-lain merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi kognitif siswa (Rijal & Bachtiar, 2015).

Hasil belajar dilihat dari segi kognitif merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa adalah motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa (Nurmahni Harahap, 2013).

Jadi, bisa di simpulkan bahwa hasil belajar dari segi kognitif merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dimana perubahan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sebab dari kegiatan belajar yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikannya dengan pengaruh faktor motivasi dan aktivitas belajar siswa. Perubahan aspek pengetahuan merupakan perubahan sebagai akibat dari hasil belajar khususnya pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

**b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil hasil capaian siswa. Pada dasarnya ada faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan salah satunya, seperti sarana dan prasarana (fasilitas), guru, siswa, lingkungan pendidikan dan kurikulum (Yupinus Hendra, 2019).

**c. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah proses atau kegiatan yang dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas dan portofolio serta penilaian diri (Putro, 2014).

Penilaian hasil belajar adalah ingatan guru terhadap hal-hal yang pernah di pelajari yang berkenaan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur penilaian hasil belajar, meliputi konsep dasar pengukuran dan penilaian, prinsip penilaian, teknik penilaian, dan instrument penilaian (Widyastono, 2013).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Sappe et al., 2018).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya penilaian adalah kumpulan informasi atau bukti tolak ukur yang menjelaskan bukti nyata hasil pengukuran. Sementara itu penilaian hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dengan memiliki proses serta tujuan pembelajaran. Mengetahui tingkat capaian tujuan pembelajaran, serta bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Hal tersebut merupakan tujuan dari penilaian dengan indikator, yaitu siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan perubahan wujud benda serta mampu menunjukkan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### **a. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebebasan yang di peroleh dengan

cara observasi, eksperimen / penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengetahuan manusia. Pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya (Sappe et al., 2018).

Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Didik et al., 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam dan benda-benda yang bersifat sistematis dan dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa (P. Putra, 2017).

Beberapa pendapat tentang pengertian IPA, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang sekumpulan fakta, konsep, dan prinsip tentang gejala alam, lingkungan dan kehidupan sehari-hari yang bersifat sistematis serta di peroleh dengan cara eksperimen maupun

observasi. Maka yang di gunakan peneliti dalam pembelajaran materi IPA nantinya dilakukan dengan bereksperimen untuk mengetahui secara nyata proses atau terjadinya perubahan wujud benda.

## B. Penelitian yang Relavan

Penelitian yang relavan di lakukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penelitian relavan merupakan penelitian terdahulu atau sudah pernah dilakukan. Sementara itu, peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai referensi dan pendukung guna dilakukannya penelitian.

1. Sri Nengsi dan Risky Oktariana, 2019. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA SMAN 1 Payukumbuh. Penelitian ini menunjukkan hasil taraf kepercayaan 95%, artinya hipotesis telah di terima yaitu ada pengaruh pemberian model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar biologi siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang penerapan pembelajaran GQGA dilakukan pada siswa sekolah menengah atas yaitu siswa kelas X MIPA SMAN 1 Payukumbuh sedangkan peneliti melakukan model pembelajaran GQGA pada siswa kelas V SD.

2. Nur Hafsa dan Amri, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question*

*and Getting answer* (GQGA) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI UPT SMAN 4 Parepare. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran GQGA, berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA UPT SMAN 4 Parepare (Sig. 0,000 <  $\alpha$  0,05).

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu penelitian di atas meneliti tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran GQGA terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe GQGA terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar pada muatan IPA siswa SD kelas V.

3. Ni Putu Meina Ayuningsih dan Ketut Gus Okta Ciptahadi, 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kecerdasan logis matematis siswa yang di pelajari dengan model pembagian tipe *Giving Question and Getting Answer* lebih baik atau tidak dari kecerdasan logis matematis dari siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan logis matematis siswa dengan pembelajaran GQGA lebih baik dibandingkan kecerdasan logis matematis dengan pembelajaran konvensional.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, penelitian di atas dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran GQGA terhadap kecerdasan logis matematis pada siswa kelas XI SMK Wira Harapan sedangkan penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe GQGA terhadap hasil belajar pada muatan IPA siswa kelas V SD.

### C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses disaat siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif agar siswa bisa memahami dan menerapkan secara nyata materi yang telah di ajarkan guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor keberhasilan dalam belajar dan keefektifitasan proses komunikasi yang efektif ialah guru, yaitu dimana dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan komunikatif. Sementara itu agar terjadinya yang baik dan efektif maka menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi penting dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

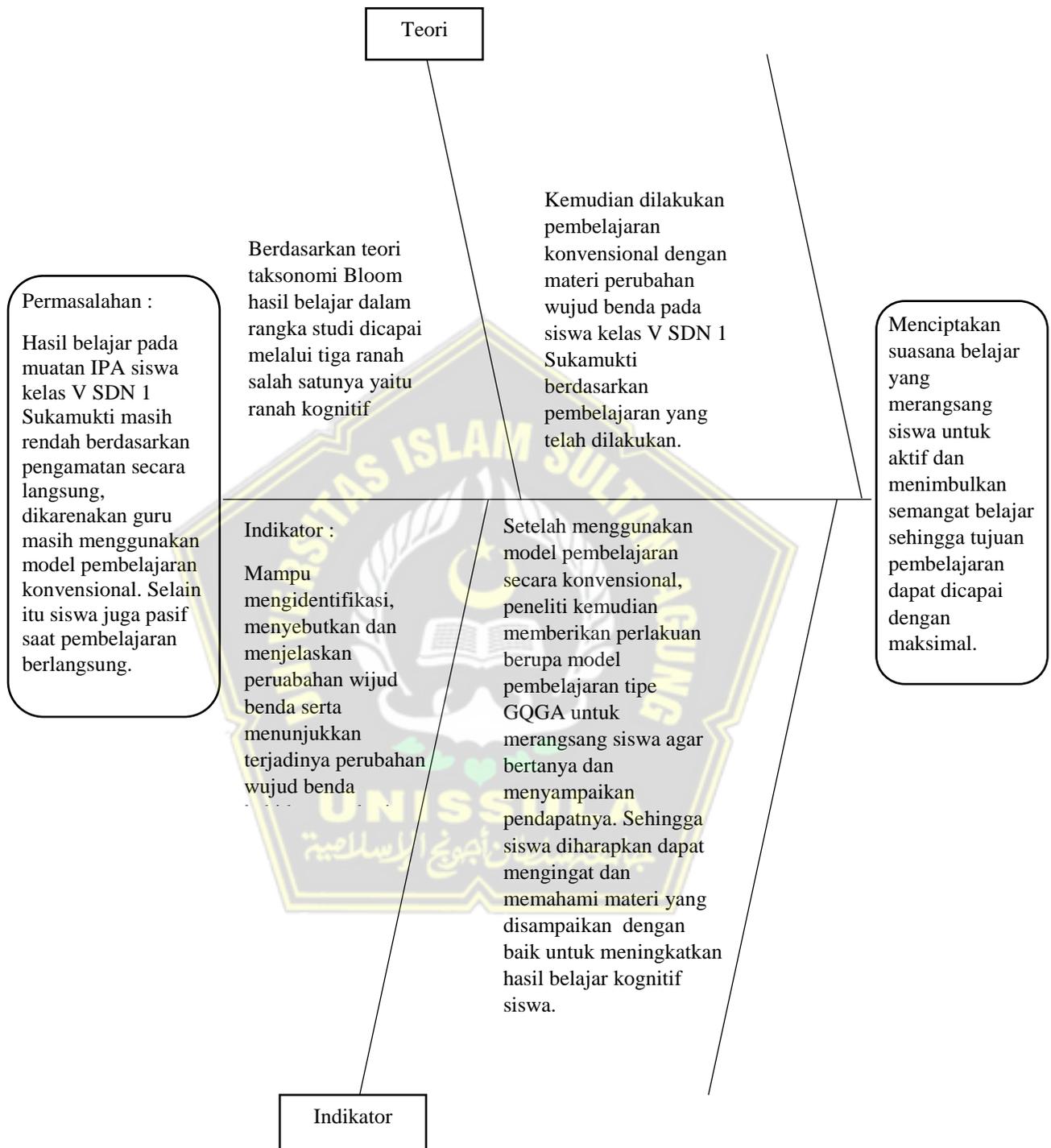
Proses pembelajaran seringkali belum selesai dengan tujuan yang di harapkan, yaitu masih terdapat siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pasif nya siswa dalam pembelajaran seperti kurangnya komunikasi atau interaksi antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak kondusif dan komunikatif yang membuat siswa kurang faham dengan materi yang di sampaikan.

Perolehan dalam evaluasi hasil belajar siswa dan keaktifan siswa terhadap materi dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran tipe *giving question and getting answer* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

dalam muatan IPA. Metode ini mengusahakan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok berpendapat, berkomunikasi, serta mengaplikasikan yang dibutuhkan dengan cara berdiskusi. Penerapan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* di harapkan mampu membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi yang di sampaikan dengan cara lebih menarik yaitu tanya jawab.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat di gambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



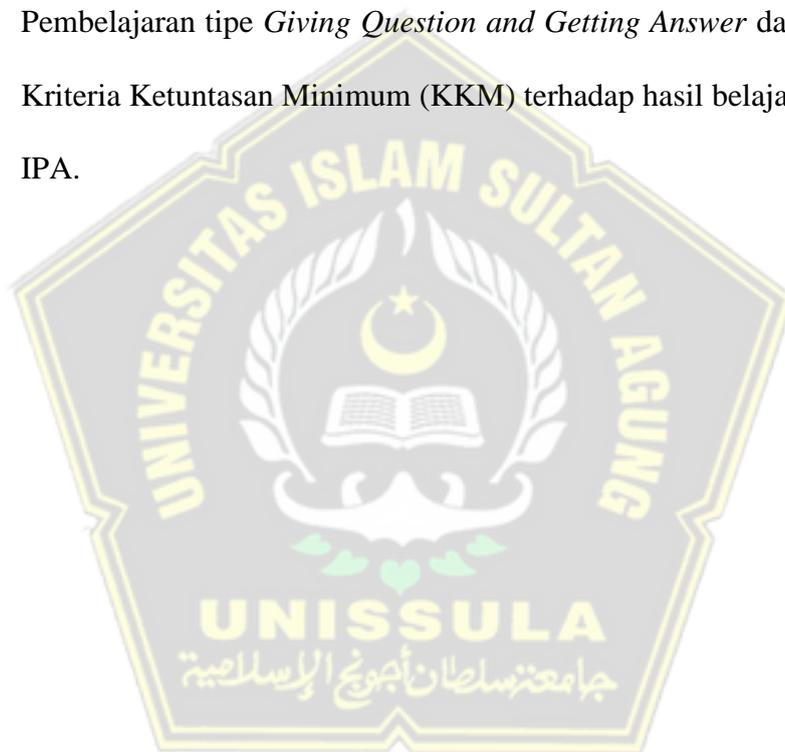


Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dan kerangka berfikir maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar kognitif pada muatan IPA kelas V SDN 1 Sukamukti.
2. Pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terhadap hasil belajar pada muatan IPA.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020, p. 107). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian eksperimen ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas yang telah ditetapkan di awal. Penelitian ini, dilaksanakan di SDN 1 Sukamukti tepatnya di kelas V semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Desain yang di gunakan oleh peneliti berupa *pre-eksperimental design* (*nondesigns*) tepatnya *One-Group Pretest-Posttest Design*. “Desain ini terdapat pretest sebelum di beri perlakuan suatu kelompok yang di beri perlakuan” (Sugiyono, 2020, p. 110). Setelah *treatment* di berikan oleh peneliti barulah di adakan *posttest*. Dengan seperti itu, hasil penelitian bisa di ketahui secara akurat dengan melihat keadaan *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, untuk lebih jelasnya peneliti membuat gambar desain dalam skema di bawah ini:

$O_1 X O_2$
-------------

Gambar 3.1 Skema *one group pretest posttest design*

Keterangan Skema:

$O_1$  = Sebelum treatment diberikan

$O_2$  = Setelah treatment di berikan

X = Treatment yang diberikan

Karena pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas, maka hanya terdapat kelompok eksperimen. Sebelum kelompok ini di berikan perlakuan, peneliti terlebih dulu memberikan *pretest*. Setelah *pretest* di lakukan barulah peneliti memberi perlakuan. *Posttest* di lakukan setelah perlakuan di berikan agar peneliti bisa mengetahui secara tepat kemampuan menyelesaikan soal yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar pada muatan IPA siswa kelas V SDN 1 Sukamukti.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, p. 117). Populasi yang digunakan peneliti yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Sukamukti tahun ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik kelas V terdiri dari 34 siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukamukti**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
V	18	16	34

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020, p. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah sampling sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah di beri nomor urut. Teknik penelitian ini merupakan jenis teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020, p. 122). Sementara sampel yang masih diinginkan sesuai dengan rumus solvin (Sundayana, 2016, p. 27) yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot x^2}$$

Dengan ketentuan:

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$\alpha$  = Taraf Signifikansi

Rumus Solvin di gunakan untuk menentukan taraf kesalahan/taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 34 anak. Sampel dapat dihitung dengan ketentuan di bawah:

$$n = \frac{34}{1 + (34 \times 0,05^2)}$$

$$n = 31,33 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

Jadi sampel penelitian untuk 34 siswa dan tingkat kepercayaan 95% adalah 32 siswa. Pada penelitian ini, sampel yang di ambil oleh peneliti adalah siswa kelas V SDN 1 Sukamukti dengan jumlah 32 siswa.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan suatu teknik tepat dalam pengumpulan data kelas V SDN 1 Sukamukti. Data yang di dapatkan nantinya akan di pertanggung jawabkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Jenis tes yang di gunakan dalam penelitian merupakan tes uraian objektif yang akan melewati tahap uji coba dengan jumlah tes 20 soal. Tes diberikan untuk memperoleh data tes kemampuan memahami materi pengetahuan IPA siswa tentang materi perubahan wujud benda. Sebelum tes di lakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan atau kesukaran butir soal, daya

beda soal, validitas butir soal dan reabilitas soal. Tes dimaksudkan untuk mendapatkan data kuantitatif lalu hasilnya di olah untuk menguji kebenaran hipotesis. Tes yang di laksanakan yaitu *pretest* dan *posttest*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian instrumen tes. Menurut Arikunto (2010, p. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah ialah.

Lembar tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman materi baik sebelum maupun sesudah di terapkannya model *pembelajaran giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar pada muatan IPA siswa kelas V SD. Tes ini di susun dari soal-soal muatan IPA kelas V pada materi “Perubahan Wujud Benda” yang mengacu pada indikator yang hendak di capai yaitu hasil belajar pada muatan IPA dengan menggunakan model pembelajaran GQGA. Soal-soal yang di buat berbentuk soal uraian sebanyak 20 butir. Berikut merupakan indikator hasil belajar dengan aspek penguasaan materi dan kisi-kisi soal muatan IPA, untuk lebih jelasnya lihat di lampiran:

Tabel 3.2. Indikator Hasil Belajar

KD	Indikator Hasil Belajar Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomer Soal
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud dan suhu benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Mampu menyebutkan dan menjelaskan perubahan wujud benda serta faktor yang mempengaruhinya	Disajikan dengan menyebutkan contoh lain pembekuan serta penjelasannya.	Uraian	1,11
		Disajikan dengan sebuah gambar lalu siswa di minta menjawab contoh perubahan yang terdapat pada gambar serta penjelasannya.	Uraian	2,12
	3.7.2 Mampu menunjukkan terjadinya perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan dengan menjelaskan maksud dari perubahan	Uraian	3,13,7,
		Disajikan dengan pertanyaan berapa macam perubahan wujud benda serta menyebutkan contoh-contoh tersebut.	Uraian	4, 14,6
		Disajikan dengan pertanyaan penjelasan tentang perubahan wujud yang di maksud	Uraian	5, 8, 9, 10, 15, 18, 19, 20

## 1. Analisis Instrumen Tes

Data yang di peroleh dari analisis instrumen tes dapat di analisis dengan mengeksplorasikan setiap butir soal. Menurut Arikunto (2010, p. 211) suatu tes dikatakan valid atau sah apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk mengukur ke sahian tes terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran.

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ke sahian sesuatu instrumen, dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Untuk mengolah data hasil uji coba instrumen berupa tes soal uraian dan menanggapi guna mencari validitas soal di gunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buatlah lembar SPSS, copy data dari skor yang didapat tiap siswa pada butir soal nomor 1 paste.
- 2) Ganti kolom nama var00001 menjadi nama x1 yang berarti skor butir soal nomor 1 begitu seterusnya untuk butir soal 2 sehingga akhir dan isi vae00016 dengan y 50.
  - a) Pilihlah variabel View, isi x1 pada baris name, dan isi decimals dengan 0 (nol)
  - b) Klik data view
  - c) Tekan analyze, Correlate, Bivariate.

- 3) Masukkan variabel  $y$  dan  $x_1$  pada kolom variabel, lalu pilih Ok
- 4) Keluar output berupa tabel pengolahan validitas
- 5) Lihat pada hasil Sig. (2-tailed) dan *Person Correlation* cocokkan dengan kriteria berikut.
  - a) Apabila  $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$  maka, butir soal valid atau
  - b) Apabila nilai *Person Correlation*  $>$  rhitung maka, butir soal valid.

(Sundayana, 2016, p. 66)

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Umumnya jika data validitasnya sudah valid secara variabel, tetapi pengujian reliabilitas tetap dilakukan. Menurut Widoyoko (2015, p. 163) Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan instrumen skor non diskrit dengan pengukuran yang dalam sistem skornya bukan 1 dan 0 (satu dan nol), dengan sifat gradual yaitu penjenjangan skor mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Interval skor dapat mulai 1 sampai 4, 1 sampai 5, dan lain-lain.

Peneliti mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS menggunakan langkah di bawah ini.

- 1) buka lembar kerja pada SPSS
- 2) klik *Analyze, Scale*, lalu klik *Reliability Analysis*
- 3) Masukkan variabel soal yang valid saja pada kotak, lalu pilih Model : Alpha, kemudian klik Ok

- 4) Keluar output Reliabilitas soal
- 5) Lihat pada table *Cronbach's Alpha*

(Sundayana, 2016, p. 72)

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang diperoleh, selanjutnya menurut Sundayana (2016) “hasil diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria Guilford Russeffendi adalah sebagai berikut”:

**Tabel 3.3 Kategori Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Cukup Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

**c. Daya Pembeda**

Uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran di lakukan terlebih dulu guna untuk mengetahui daya pembeda dari suatu instrument. Menurut Arikunto (2010, p. 226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Langkah-langkah MS Excel dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah tabel data hasil uji coba (soal yang valid saja), urutkan dari jumlah skor yang tertinggi hingga terendah.
- 2) Ambilah 27% peserta didik dari masing-masing kelompok atas dan bawah.

- 3) Buat sheet baru dengan data yang dibagi dua yakni kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Buat lembar kerja berisi kolom SA, SB, IA tentukan masing-masing nilainya.
- 5) Buat lembar kerjanya berisi kolom Daya Pembeda (DP) dan keterangan untuk menghitung daya pembeda dan menentukan kriterianya.
- 6) Untuk menentukan kriteria daya pembeda masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan daya pembeda.

**Tabel 3.4. Klasifikasi Daya Pembeda**

Koefisien Daya Pembeda	Interprestasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sundayana, 2016, p. 77)

**d. Taraf Kesukaran**

Suatu soal dikatakan baik jika mempunyai tingkat kesukaran yang seimbang. Artinya didalam soal tersebut mengandung butir soal yang mudah, sedang dan sukar. Dalam soal berbentuk uraian tingkat kesukarannya dapat di hitung dengan bantuan MS Excel, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Membuat lembar kerja MS Excel
- 2) Ambilah 27% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah.

- 3) Menentukan angka IA dan IB
- 4) Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/cukup, mudah dan terlalu mudah digunakan rumus  $=IF$ .
- 5) Kemudian *dicopy* ke sel berikutnya.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks taraf kesukaran sering diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5. Klasifikasi Taraf Kesukaran**

Rentang TK	Kategori
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sundayana, 2016, p. 77)

## E. Teknik Analisis Data

Mengkaji ataupun menjawab kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan tujuan dari teknik analisis data.

### 1. Analisis Data Awal

Analisis data awal bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian sebelum kegiatan penelitian di lakukan. Nilai pretest dalam menyelesaikan soal materi perubahan wujud benda muatan IPA merupakan tahapan data yang akan di analisis. Data ini di dapatkan dari data kelas V SDN 1 Sukamukti tahun ajaran 2021/2022. Sementara itu untuk menganalisis data awal dapat menggunakan uji normalitas. Berikut paparan penjelasan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menjawab mengenai kenormalan data. Hasil normalitas dari suatu data nanti akan menjadi pertimbangan untuk memutuskan statistik yang digunakan pada analisis selanjutnya. Peneliti menggunakan uji lilliefors dengan keentuan hipotesis uji berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi tidak normal

$H_a$  : Data berdistribusi normal

Data awal yakni nilai pretest dalam menyelesaikan soal materi Perubahan wujud benda. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal berikut langkah-langkahnya (Sundayana, 2016, p. 85)

- 1) Masukkan nilai *pretest* pada lembar SPSS
- 2) Pilih menu *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*.
- 3) Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data *pretest* ke kotak *Dependent List*, lalu klik *plots*.
- 4) Berilah tanda di bagian *Normality plots with test, Continue, OK*.
- 5) Output hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*.
- 6) Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai  $L_{maks}$ .
- 7) Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut;
  - a) Jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, atau
  - b) Jika nilai  $Sig. > \alpha$  maka data berdistribusi normal.

## 2. Analisis Data Akhir

Demi menjawab hipotesis maka peneliti perlu melakukan uji hipotesis. Data yang di olah dalam analisis data akhir merupakan data akhir berupa nilai siswa dalam hasil belajar siswa. Data didapatkan dari hasil *posttest* dimana siswa telah di berikan perlakuan berupa model tipe *giving question and getting answer*. Sementara itu, data yang di dapatkan mampu menganalisis data tersebut dengan analisis data akhir berupa uji normalitas dan uji *t paired-sample t test* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

### a. Uji Normalitas

Uji yang di laksanakan oleh peneliti berupa lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Nilai *posttest* siswa dalam mengerjakan soal materi perubahan wujud benda merupakan data yang di ujikan. Apabila dalam uji normalitas yang di lakukan mendapat data berdistribusi normal maka, akan di gunakan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. Berikut merupakan hipotesis uji normalitas:

$H_0$  : Data berdistribusi tidak normal

$H_a$  : Data berdistribusi normal

Dalam perhitungan normalitas data akhir yaitu nilai *posttest* dalam menyelesaikan soal materi IPA Perubahan wujud benda sama halnya dengan analisis data awal, yaitu menggunakan program SPSS demi mempermudah dalam pengolahan data awal menggunakan langkah berikut menurut Sundayana (Sundayana, 2016, p. 85) :

- 1) Masukkan nilai *posttest* pada lembar SPSS
- 2) Pilih menu *Analyze* lalu, *Descriptive Statistic, Explore*.
- 3) Untuk menguji normalitasnya, masukkan variable data *pretest* ke kotak *Dependent List*, Klik *Plots*.
- 4) Berilah tanda bagian *Normality plots with test, Continue, Ok*.
- 5) Output hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*.
- 6) Dari tabel hasil uji normalitas akan di peroleh nilai *Lmaks*.
- 7) Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, atau
  - b) Jika nilai  $Sig. > \alpha$  maka data berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Setelah semua uji normalitas terpenuhi maka peneliti melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis statistik parametris dilaksanakan untuk data yang berdistribusi normal dalam penelitian ini.

1) Uji Hipotesis 1

Jika di ketahui bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal maka peneliti melakukan uji t. Uji t (*paired-samples t test*) dilakukan untuk melihat perbedaan ataupun perbandingan dalam kemampuan menyelesaikan soal antara sebelum dan sesudah diberi *treatment* atau perlakuan. Hal tersebut dapat di buktikan perbedaanya melalui *pretest* dan *posttest*. Berikut hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*.

Bantuan program SPSS dilakukan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila nilai sig.(2-tailed) <  $\alpha$  maka Ha diterima.

Setelah di tentukan hipotesis selanjutnya yaitu memasukkan data pada uji t (paired-samples t test). Adapun langkah-langkah dalam uji t dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Buatlah lembar kerja pada SPSS
- b) Tekan *Analyze* lalu, *Compare Means, paired samples t test*.
- c) Klik *pretest* dan *posttest* sebagai *Current Selections*, masukkan ke kotak *paired Variables*.
- d) Pilihlah options guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0,05 atau 5%, klik *continue*, lalu Ok.
- e) Didapatkan output hasil pengolahan SPSS
- f) Hasil *paired-samples t test* dapat dilihat dengan kriteria:
  - (1) Ho diterima jika *Lower* bernilai negatif, *Upper* bernilai positif dan (2-tailed) >  $\alpha$

(2)  $H_a$  diterima jika *Lower* bernilai negatif, *Upper* bernilai negatif dan  $(2\text{-tailed}) < \alpha$

## 2) Uji Hipotesis 2

Menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan dapat menggunakan uji rata-rata atau dengan uji t. Uji hipotesis kedua dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada kelas V SDN 1 Sukamukti sebesar 75.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji one sample t-test.

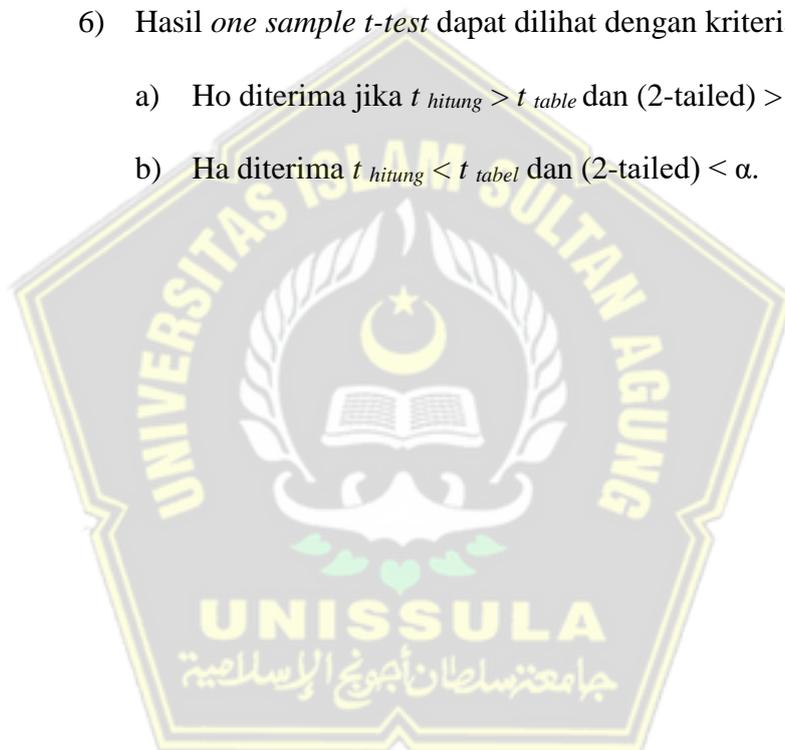
$H_0: \mu_0 \geq 75$  : (Rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa muatan IPA kurang dari 75)

$H_a: \mu_0 < 75$  : (Rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa muatan IPA memenuhi dari 75)

Setelah diterapkannya hipotesis selanjutnya adalah memasukkan data pada uji t (*one sample t-test*) Adapun langkah-langkah dalam uji t menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut (Sundayana, 2016, p. 96) :

- 1) Buat lembar kerja SPSS
- 2) Tekan *Analyze* lalu, *Compare Means, One sample t test*.

- 3) Klik nilai posttest sebagai *Current Selections*, masukkan ke kotak *Test Variable* dan isi *Test Value* dengan nilai yang diuji yaitu 75.
- 4) Pilihlah *options* guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0.05 atau 5%, klik *Continue*, lalu OK.
- 5) Didapatkan *output* hasil pengolahan SPSS
- 6) Hasil *one sample t-test* dapat dilihat dengan kriteria :
  - a)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $(2\text{-tailed}) > \alpha$
  - b)  $H_a$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $(2\text{-tailed}) < \alpha$ .





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Sukamukti pada semester Genap Tahun ajaran 2021/2022 dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar pada muatan IPA materi perubahan wujud benda. Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada proses pembelajaran di kelas sebelum diberlakukan *treatment*. Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis tes yang disebar pada peserta didik untuk mendapatkan validitas dan reabilitas dari soal uji coba.

Penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu dengan desain *one pretest-posttest*. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Sukamukti. Dengan teknik *Sampling Sistematis* diperoleh sampel dengan hanya menggunakan satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Setelah itu, data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yaitu **uji-t**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu kelas dengan perlakuan/*treatment* model pembelajaran tipe *giving question and*

*getting answer* terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Solvin terdiri dari 32 peserta didik, dengan populasi kelas V jumlahnya yaitu sebesar 34 peserta didik. Pada awalnya peserta didik langsung diberikan *treatment* untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada peserta didik dan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tes latihan setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil tes setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda.

Proses penelitian di SDN 1 Sukamukti berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan di SDN 1 Sukamukti yang dilakukan dengan pembahasan materi perubahan wujud benda dengan penggunaan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu karena penelitian yang dilakukan menggunakan satu kelas tanpa adanya perbandingan kelas kontrol, maka peneliti memberikan pembelajaran dengan *treatment* yang diberikan oleh peneliti hanya pada satu kelas saja. Perlakuan yang diberikan menggunakan model tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat lebih lengkapnya dapat dilihat dalam Silabus dan RPP pada lampiran.

Selanjutnya data awal yang digunakan berasal dari hasil nilai *pretest* IPA peserta didik yang sudah diberikan oleh peneliti menggunakan metode ceramah dan pendekatan seadanya pada mata pelajaran IPA dan dilakukan uji lembar tes soal pada materi perubahan wujud benda guna mengetahui hasil

belajar kognitif siswa. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.1. Paparan data awal peserta didik**

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah sampel Peserta Didik	32
2	Simpangan Baku	7.65
3	Varians	58.49
4	Minimal	46.00
5	Maksimal	74.00
6	Rata-rata	61.31
Kategori		Cukup

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 32 siswa pada simpangan baku terdapat 7.65 dengan varians sebesar 58.49, nilai minimal sebesar 46.00, nilai maksimal sebesar 74.00 dan skor rata-rata sebesar 61.31 sehingga data termasuk dalam kategori cukup.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui tes guna mengetahui hasil belajar yang diberikan pada siswa setelah *treatment*. Hasil yang telah diperoleh diolah dengan tujuan untuk pengujian hipotesis. Adapun data tes guna mengetahui hasil belajar siswa dipaparkan secara rinci dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Paparan data akhir**

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah sampel Peserta Didik	32
2	Simpangan Baku	4.71
3	Varians	22.19
4	Minimal	78.00
5	Maksimal	96.00
6	Rata-rata	87.50
Kategori		Memuaskan

Dalam mengelola data tes kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian pada kelas V dengan jumlah sampel 32 peserta didik diperoleh simpangan baku sebesar 4.71, varians sebesar 22.19, dengan nilai minimal sebesar 78.00, nilai maksimal sebesar 96.00, dan rata-rata sebesar 87.50, sehingga termasuk dalam kategori memuaskan.

Hasil nilai tes kemampuan kognitif peserta didik diperoleh data berkategori memuaskan. Berdasarkan tes tersebut yang dilakukan setelah diberikan *treatment* serta adanya perubahan pada penggunaan model terhadap nilai peserta didik.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis data menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah tergabung sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji analisis instrument tes, data awal dan data akhir dari kelas eksperimen yang diteliti.

## 1. Analisis Instrumen Tes

Alat ukur yang dianalisis dalam *instrument* tes yaitu melalui uji coba hasil belajar kognitif yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu soal itu valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi product momen. Pengolahan validitas soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Butir soal berkategori valid apabila dalam kolom Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka yang  $< 0.05$ .

Dari percobaan peneliti terdapat 20 butir soal yang di uji cobakan pada siswa kelas V SDN 1 Sukamukti. Terhitung soal yang valid terdapat 20 butir yang artinya seluruh butir soal yang di uji cobakan dikategorikan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig -2 tailed memperlihatkan angka yang lebih kecil dari 0.05 berarti butir soal valid. Output dari pengolahan data melalui SPSS terkait uji validitas instrumen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas selalu berkaitan dengan keajegan, konsisten dan stabilitas yang berarti pada intinya tentang kepercayaan suatu butir soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS yang. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji Reliabilitas:

**Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Bertumpu pada hasil output reliabilitas di atas, dapat dikatakan soal yang diuji cobakan *reliabel* tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.961 masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Rangkaian data selengkapnya terdapat dalam lampiran.

**c. Uji Daya Pembeda**

Menentukan pebedaan kompetensi pada satu kelompok melalui soal dapat diuji dengan daya pembeda. Soal dikatakan memenuhi uji daya pembeda apabila  $0,20 < DP \leq 0,40$ .

Hasil dari pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel didapat 20 butir soal dengan kategori daya pembeda yang berbeda beda. Nomor 2,3,7,9 memiliki daya pembeda dengan yang baik, butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 dapat dikategorikan cukup. Kategori tersebut dilihat dari nilai daya pembeda butir soal lalu dibandingkan dengan ketentuan kriteria. Perhitungan lebih lengkapnya ada di lampiran.

**d. Uji Tingkat Kesukaran**

Keseimbangan dan keproporsionalan butir soal mampu dilihat pada tingkat kesukarannya. Maka, uji tingkat kesukaran dilaksanakan melihat tingkat kesulitan soal.

Hasil dari pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel didapat 20 butir soal dengan kategori tingkat kesukaran yang sama. Soal nomor 1-20 dikategorikan sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai rekapitulasi uji coba instrumen terdapat pada lampiran.

## 2. Analisis Instrumen yang digunakan

Setelah dilakukan uji coba instrumen peneliti menentukan butir soal yang digunakan. Butir soal yang dipakai sebanyak 20 butir soal yang terdiri 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest*. Tabel dari butir soal yang dipilih terdapat pada lampiran.

## 3. Analisis Data Awal

Sebelum melakukan analisis data akhir berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai *pretest*. Data ini didapat sebelum peserta didik mendapatkan *treatment*. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data *pretest*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal:

### a. Uji Normalitas Data Awal

Kenormalan data ditengok melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan output SPSS berikut ini.

Tabel 4.4. Uji normalitas data awal

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah sampel Peserta Didik	32
2	Simpangan Baku	7.65
3	Varians	58.49
4	Minimal	46.00
5	Maksimal	74.00
6	Rata-rata	61.31

Tabel 4.5. Output SPSS normalitas data awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.106	32	.200 <sup>*</sup>	.956	32	.217

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bertumpu pada tabel dan *output* di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS, peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 61.31 simpangan baku sebesar 7.65 dengan taraf signifikan 5% diperoleh statistik *lilliefors* 0.956. *Output* Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka sebesar 0.217. Kriteria ujinya yaitu jika  $\text{Sig.} > \alpha$ , maka data berdistribusi normal. Data di atas menunjukkan nilai  $\text{Sig.} 0.217 > 0.05$  maka, data awal berupa nilai *pretest* hasil belajar kognitif pada muatan IPA berdistribusi normal.

#### 4. Analisis Data Akhir

Kenormalan data akhir dilihat melalui uji normalitas. Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil dari uji normalitas berupa *lillifors* dan uji hipotesis. Data akhir di dapat dari nilai *posttest* hasil belajar kognitif pada muatan IPA setelah dilakukannya *treatment*. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis data akhir.

##### a. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas yang digunakan pada analisis data akhir berupa uji *lilliefors* berbantu program SPSS untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* hasil belajar kognitif pada muatan IPA setelah di lakukannya *treatment* berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil paparan dari data *posttest*.

**Tabel 4.6. Uji Normalitas Data Akhir**

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah sampel Peserta Didik	32
2	Simpangan Baku	4.71
3	Varians	22.19
4	Minimal	78.00
5	Maksimal	96.00
6	Rata-rata	87.50

**Tabel 4.7. Output SPSS Normalitas Data Akhir**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.140	32	.115	.956	32	.217

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil *output* SPSS tentang pengujian normalitas data akhir yang dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* berbantu program SPSS, peserta didik yang berjumlah 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.50 simpangan baku sebesar 4.71 dengan taraf signifikan 5% diperoleh statistik *lilliefors* sebesar 0.956. *Output Sig.* memperlihatkan angka sebesar 0.217 . Kriteria ujinya yaitu  $\text{Sig.} > \alpha$  maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai  $\text{Sig.} 0.217 > 0.05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* hasil belajar kognitif siswa berdistribusi normal. *Output* SPSS selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

**b. Uji Hipotesis 1**

Uji *t (paired-samples t test)* untuk melihat perbandingan atau perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada muatan IPA antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan:

*Ho* : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*.

*Ha* : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* .

Bantuan proram SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *Lower*: negatif dan *Upper*: negatif atau nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Berikut merupakan hasil *output* dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

**Tabel 4.8. Output SPSS uji *paired samples t test***

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pai	Metode_1 -	-	3.88078	.68603	-	-	-38.172	31	.000
r 1	Metode_2	26.18750			27.5866	24.78833			

Bertumpu pada output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *paired sample t-test*, terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -27.58667 untuk *Lower* dan -24.78833 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa,  $H_a$  diterima yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan begitu, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA).

### c. Uji Hipotesis 2

Kemudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas V yang telah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *giving question and*

*getting answer* (GQGA) sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak yaitu pihak kanan. Berikut hipotesis yang diajukan:

Ho:  $\mu \geq 75$  : (Rata-rata nilai hasil belajar kognitif muatan IPA kurang dari 75)

Ha:  $\mu < 75$  : (Rata-rata nilai hasil belajar kognitif muatan IPA memenuhi dari 75)

Bantuan proram SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  maka Ha diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

**Tabel 4.9. Output SPSS Uji *One sampels t test***

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Metode_2	105.068	31	.000	87.50000	85.8015	89.1985

Kemuudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata - rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas V yang telah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 87.50 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak yaitu pihak kanan. Dari output pertama, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 32 buah dengan rata-rata = 87.50 dan simpangan baku = 4.71 sedangkan pada output

kedua, ditampilkan *test value* dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_a$  akan diterima jika (2-tailed)  $< \alpha$ , sebaliknya jika (2-tailed)  $> \alpha$ , maka  $H_0$  akan diterima. Karena  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, yang artinya berdasarkan data hasil tes hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN 1 Sukamukti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*  $> 75$  yang artinya telah memenuhi KKM. Hasil penghitungan lebih lengkapnya terlampir pada lampiran.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal melalui nilai soal *pretest* peserta didik sebesar 61.31, ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya peserta didik belum memahaminya. Dalam mengerjakan tes awal ini peserta didik pada dasarnya menjawab soal ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*, diadakan tes akhir dari hasil *posttest* dengan rata-rata skor adalah sebesar 87.50. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*

serta variabel terikatnya yaitu hasil belajar kognitif siswa. Penjelasan sebagai berikut :

**1. Pengaruh model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa.**

Hipotesis penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) sebagai variabel *independent* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA sebagai variabel terikat.



**Gambar 4.1. Peserta didik mengerjakan soal pretest**

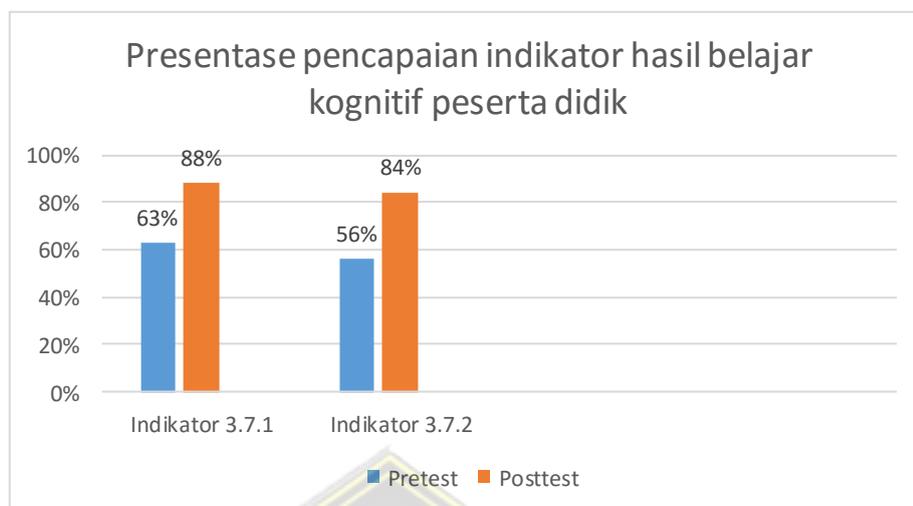


**Gambar 4.2. Penerapan model tipe *giving question and getting answer***

**Tabel 4.10. Hasil Pencapaian Indikator**

Indikator	Hasil Pencapaian Indikator		Presentase Pencapaian Indikator	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>3.7.1</b>	63	88	63%	88%
<b>3.7.2</b>	56	84	56%	84%

Bertumpu pada tabel diatas, terkait dengan pencapaian indikator hasil belajar didapatkan pecapaian indikator mengalami perubahan antara pretest dan *posttest*. Hal ini terlihat dari indikator 3.7.1 pada *pretest* mendapatkan rata-rata ketercapaian sebesar 63%. Pada indikator 3.7.2, presentase ketercapaian indikator sebesar 56%. Saat *posttest*, dimana peserta didik telah diberi perlakuan indikator 3.7.1 mengalami perbedaan rata-rata presentase yaitu menjadi 88% dan 3.7.2 sebesar 84%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*. Berikut merupakan diagram presentase ketercapaian indikator hasil belajar kognitif:



**Gambar 4.3. Diagram presentase ketercapaian indikator hasil belajar kognitif**

Berdasarkan ketercapaian indikator hasil belajar kognitif antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* memperlihatkan bahwa terjadi perubahan. Hal ini dilihat dari presentase ketercapaian indikator 3.7.1 dimana sebelum diberikan perlakuan mencapai indikator sebesar 63% dan sesudah diberikan perlakuan ketercapaian indikator sebesar 88%. Ketercapaian indikator 3.7.2 sebelum perlakuan mencapai presentasinya sebesar 56% dan sesudah perlakuan sebesar 84%. Berdasarkan presentasi ketercapaian indikator hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukamukti. Hal ini dibuktikan dengan besar *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Dimana *Lower* sebesar -27.586 dan *Upper* sebesar -24.788 Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . Hal ini sama halnya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan terhadap hasil belajar kognitif yang signifikan dalam

mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) dengan melihat hasil Output SPSS yang di tunjukkan dengan uji t (paired sampel t-test).

**2. Hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).



**Gambar 4.4. Hasil pekerjaan peserta didik melampaui KKM**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai yang dapat melampaui ketuntasan yang ditetapkan yaitu KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan melalui Output SPSS dengan nilai Sig.(2-tailed)  $< \alpha$  yaitu

$0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor data awal dengan data akhir yaitu *posttest* yang dilakukan peserta didik pada kelas penelitian. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, yang artinya berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukamukti dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer*  $> 75$  yang artinya telah memenuhi KKM.

Hal ini diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafsa dan Amri (2009) mengenai Penerapan strategi *giving question and getting answer* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis. Dalam penelitian tersebut, strategi *giving question and getting answer* memberi pengaruh yang cukup tinggi terhadap ketrampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pretest* sebesar 31.41 dan *posttest* sebesar 73.75. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat (x) dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran *giving question and getting answer*. Sama halnya dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* yang merupakan tipe model pembelajaran inovatif yang mampu mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik.

Penelitian yang dilakukan M. Yunus (2013), untuk mengetahui pengaruh positif model pembelajaran GQGA terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol

adalah 71,00 dengan standar deviasi 9,90 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 76,57 dengan standar deviasi adalah 9,96. Ketuntasan sebesar 57,58% untuk kelas kontrol dan 73,33% untuk kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe giving question and getting answers berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN1 Sukamukti.

1. Perkembangan hasil belajar kognitif peserta didik selama diterapkan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) menunjukkan bahwa perubahan lebih baik sesudah diberikan *treatment*. Dibuktikan dengan adanya penilaian proses pembelajaran yang baik dan diperkuat dengan perubahan rata-rata pada hasil *Posttest* sebesar 87.50 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada rata-rata hasil data awal yang diperoleh adalah 61.31 dengan kategori cukup. Hal ini diperkuat juga oleh uji *Paired sample t-test*, besarnya *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Dimana *Lower* sebesar -27.586 dan *Upper* sebesar -24.788. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik muatan IPA Kelas V.
2. Hasil belajar kognitif telah memenuhi ketuntasan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan rumus *t-test*, yaitu uji *One sample t-test* dengan ketentuan sig.(2-tailed)  $< \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima yang berarti hasil belajar dalam mata pelajaran IPA telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Perubahan Wujud Benda di SDN 1 Sukamukti, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) atau model pembelajaran kooperatif lainnya karena dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran muatan IPA, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Menggunakan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Guru sebaiknya selalu mengawasi aktivitas peserta didik, diharapkan pada saat melakukan percobaan dan pemahaman, guru bisa memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik agar konsentrasi mereka dapat terkondisi dan dapat mengambil alih perhatian mereka untuk dapat menjawab pertanyaan pancingan yang diberikan guru yang mengarah pada percobaan yang dilakukan pada model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. O. (2019). *No Title Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi*. 126(1), 1–7.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1), 134–142.
- Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). *Model dan metode pembelajaran*.
- Chasanah, A., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma N Banyudono Tahun Ajaran 2011 / 2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(September), 29–38.
- Didik, P., Iv, K., Inpres, S. D., & Ikip, B. T. N. (2016). *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar*. 80–96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Djuramang, R. R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekresi Email : dj.Risnayanti@gmail.com The research aimed at investigating the influ. April 2018*, 14–20.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Farizah Yulianti, Sutrio, & H. S. (2019). *The Effect of the Giving Question Getting Answers Model through Experimental Methods on Physics Motivation and Learning Outcomes*. 7(2), 37–45.

- Hidayat, A. M. M., Hidayat, O. S., & Satrio. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Peripanca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Tema Tugasaku Sehari-Hari di Kelas II Sekolah Dasar. *Dinamika PPKn Sekolah Dasar*, 1(1), 1–19. <http://journal.pg sdfipunj.com/index.php/ppkn/article/view/112/42>
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. 4, 1–27.
- Kusnafizal, T., & Haikal, M. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Effect of Learning Models: Giving Questions and Getting Answers on the Student Achievement in Unsyiah Aceh-Indonesia*. 229–236.
- Mardiastuti, B. A., Maryono, D., & Yuana, R. A. (2017). The Implementation of NHT and GQGA Learning Model to Enhance Student's Liveliness and Cognitive Learning Outcomes. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.20961/ijie.v1i1.4152>
- Nasrun, Faisal, F. (2018). *Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang*. 24(2).
- Nengsi, S., & Oktaria, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran GQGA ( Giving Question and Getting Answer ) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 2, 111–121.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurmahni Harahap. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem di MTSN Model Banda Aceh*. IV, 1–10.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> ISSN:
- Putra, R. A., & Pratama, A. M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here dengan Tipe Giving Question and Getting Answer Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Menganalisis Perpajakan dalam Pe. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.25157/je.v7i1.2672>
- Putro, E. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran*. 195–19.

- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Setiawan, M. E., & Anggraeni, I. O. (2019). Giving Questions and Getting Answers (GQGA) Strategy Improves Biology Learning Outcomes. *Scientiae Educatia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v8i2.4937>
- Setyawati, E. S. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question And Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Elektro*, 2(1), 185–193.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008], 1.*
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumantri, I. G. A. K. I. P. dan M. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer ( GQGA ) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Juring (Journal For Reasearch In Mathematics Learning)*, 2(2), 112–119.
- Sundayana, R. (2016). *statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Wajdi, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Sirkulasi Darah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar*. 7(2), 118–125. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.325>
- Wardani, A. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dibantu Denga N Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3810>

- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Widyastono, H. (2013). Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan tentang Penilaian Hasil Belajar, dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 222.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i2.282>
- Yunus, M. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng ( Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi ) The Influence of Active Learning Model with Type of Givi*. 20–26.
- Yupinus Hendra. (2019). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1), 159–164. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

